BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan program promotif dan preventif yang dikembangkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan bekerja sama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Target pemenuhan Rasio Peserta Prolanis Rutin Berkunjung (RPPB) ke FKTP pada zona aman paling sedikit sebesar 50% setiap bulan dan target pada zona prestasi paling sedikit sebesar 90% setiap bulan (BPJS Kesehatan, 2014)

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017 bahwa provinsi Jawa Barat memiliki jumlah peserta prolanis sebesar 8,67% dan menempati peringkat tiga setelah provinsi Jawa Tengah 10,2%, Jawa Timur sebesar 9% dan Jawa Barat 8,67%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2016 menunjukkan bahwa peserta prolanis di Kota Bandung sebanyak 38.152 orang. Serta merupakan peringkat kedua di Jawa Barat Sekali setelah Tasikmalaya.

Pemerintah bersama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) bekerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama menyusun program dengan pendekatan proaktif yang dilakukan secara terintregasi yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (BPJS Kesehatan, 2014). Prolanis merupakan program pengelolaan penyakit kronis yang berfokus pada peserta BPJS Kesehatan yang menderita

penyakit kronis seperti hipertensi dan DM tipe 2 untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2014).

Tujuan prolanis yaitu untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal. Indikator kunjungan yang optimal fasilitas kesehatan (Faskes) Tingkat Pertama memiliki hasil kategori "baik" pada pemeriksaan terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi minimal 75%. Hal tersebut Peserta terdaftar sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Prolanis memiliki kegiatan bervariatif mulai dari kegiatan senam bersama atau penyuluhan guna meningkatkan pola hidup sehat. Peserta Prolanis juga mendapatkan fasilitas *reminder* medis mengenai kegiatan prolanis maupun informasi sehat lainnya melalui pesan *mesengger* yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu dinamakan *Short Message Service (SMS).* Hal ini merupakan bentuk kegiatan untuk memotivasi peserta supaya melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan pengelola. Melalui SMS, peserta Prolanis akan diingatkan jadwal konsultasi ke fasilitas kesehatan tersebut. Fasilitas lain yang dapat diperoleh oleh peserta Prolanis adalah kegiatan *home visit* jika peserta prolanis dalam kondisi tidak mampu datang ke fasilitas kesehatan (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan peraturan BPJS Kesehatan, cakupan prolanis di Indonesia pada tahun 2018 belum berjalan dengan optimal. Program prolanis masih mengalami defisit penurunan sebesar 7,4% setiap tahunnya. Salah satu penyebab penurunan tersebut adalah besaran iuran (pendanaan) belum sesuai dengan apa yang diharapkan peserta prolanis. Masalah penyebab yang lain adalah dilihat dari pelayanan program prolanis, fasilitas kesehatan belum mampu maksimal memberi pelayanan yang terbaik bagi peserta. Jumlah cakupan peserta dalam kurun waktu tahun 2018 hanya 67,6% dari total 250 jutaan populasi

penduduk Indonesia, artinya program tersebut masih kurang target sebesar 7,4% dari target pemerintah yaitu 75% (Info BPJS, 2018).

Berkaitan dengan penanggulangan penyakit tidak menular (penyakit kronis), maka petugas kesehatan bertugas mengembangkan segala potensi untuk menjalin kemitraan dan kerja sama untuk menyelenggarakan program prolanis. Upaya tersebut yaitu untuk memfasilitasi Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota dalam pelaksanaan manajemen program yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta mengupayakan sumber daya (dana, tenaga, sarana dan prasarana) (Maranatha, 2012)

Pengendalian penyakit kronis melakukan pendekatan sistem, proses pengelolaan program penyakit kronis adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memadukan penggunaan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep ini di kenal dengan POAC yaitu perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan. Terselenggaranya manajemen yang baik, unsur-unsur tersebut diproses melalui fungsi-fungsi manajemen (Kemenkes RI, 2011).

Pelaksanaan manajemen yang baik, maka unsur manajemen diproses melalui fungsi manajemen dan fungsi tersebut merupakan pegangan umum untuk dapat terselenggaranya fungsi manajemen (Anata: 2014). Kegiatan perencanaan fungsi manajemen sangat penting dalam menunjang kegiatan program kegiatan prolanis dan pihak perusahaan atau organisasi (puskesmas) tidak mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tujuan fungsi manajemen memiliki tujuan operasional: agar program prolanis terlaksana dengan baik, seperti perencanaan dalam jumlah obat yang tepat dan mutu yang memadai, memiliki biaya paling rendah.

Hasil penelitian tentang Prolanis, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2016) yang menyimpulkan bahwa Fungsi Perencanaan yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan Kampung Tambat, telah melibatkan seluruh aparatur dan masyarakat terkait dalam perencanan jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi Pengorganisasian aparatur pemerintahan kampung Tambat telah membentuk struktur organisasi serta menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing unit dalam bekerja.

Menurut penelitian Fathoni (2017) meneliti tentang Manajemen Kesehatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan di Puskesmas Kota Bandar Lampung. Penelitiannya menjelaskan bahwa bahwa manajemen kesehatan program Prolanis Kesehatan yang dilakukan di tiga puskesmas yang ada di Bandar Lampung yaitu Puskesmas Susunan Baru, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Sumur Batu telah berhasil dilaksanakan, hal ini terlihat dari hasil yang ada bahwa kelima unsur pokok dalam manajemen kesehatan dalam program ini sudah terpenuhi secara tepat dengan pemanfaatan teknologi dan ilmu dari dua bidang yaitu ilmu kedokteran dan manajemen membuat masalah kesehatan penyakit kronis dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Terkait permasalahan fungsi manajemen pada prolanis yang dilihat dari **Perencanaan** yaitu dalam mensukseskan program pemerintah diperlukan sosialisasi dan motivasi tenaga kesehatan tentang Prolanis Kepada masyarakat dan sehingga akan mengajak pasien DM dan hipertensi berpartisipasi dalam kesuksesan program Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis

untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan untuk menangani pasien prolanis. Perawat dalam prolanis berperan sebagai *care provider* (pemberi asuhan) yaitu memberikan pelayanan asuhan keperawatan menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pendekatan sistem untuk penyelesaian masalah serta membuat keputusan dalam konteks pemberian asuhan keperawatan yang koomprenhensif dan holistik (Kemenkes RI, 2017). Selan itu, peran perawat juga sebagai edukator. Perawat berperan memberikan edukasi kesehatan yang merupakan salah satu kegiatan rutin dari aktivitas Prolanis. Perawat bertanggung jawab sebagai edukator bagi individu, keluarga maupun kelompok. Edukator adalah peran yang perlu diterapkan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan serta salah satu langkah perawat mempengaruhi klien dalam mengambil keputusan mengenai dirinya dan gaya hidupnya (Thomas, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan bulan September 2019 yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di puskesmas Griya Antapani kegiatan prolanis belum optimal dan belum terjadwal. Hambatan eksternal pada pencairan dana BPJS serta sistem antri yang lama. Sistem antri yang dilakukan di puskesmas Griya Antapani adalah pendaftaran masih dilakukan secara manual, sehingga waktu kegiatan pada program prolanis masih belum terjadwal. Sedangkan berdasarkan pedoman panduan pelaksanaan Prolanis, terdapat empat aktivitas Prolanis yaitu konsultasi medis, edukasi kelompok, *reminder* sms *gateway*, dan *home visit*. Dari empat kegiatan tersebut wajib dilaksanakan pada kegiatan prolanis sehingga fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik.

Selanjutnya diketahui berdasarkan hasil wawancara ke petugas Prolanis di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung dari empat aktivitas Prolanis hanya dua aktivitas yang terlaksana sesuai panduan yakni konsultasi medis dan edukasi kelompok peserta Prolanis, selanjutnya untuk kegiatan *home visit* belum optimal dan *reminder* sms *gateway* belum terlaksana. Namun belum keseluruhan diketahui hasilnya, maka perlu diteliti, untuk mengetahui pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas yang di sesuai dengan pedoman yang ditetapkan maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari fungsi manajemen dan didasarkan pada sistem informasi manajemen untuk mendapatkan informasi yang relevan guna pengambilan keputusan.

Pentingnya fungsi manajemen dan tingginya kasus penyakit kronis hipertensi dan diabetes melitus tipe II yang ditangani Puskesmas Kota Bandung. Terkait pelayanan program pengelolaan penyakit kronis di puskesmas, maka layanan yang ada pada program prolanis perlu di mengoptimalkan dalam memberikan pelayanan secara kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan).

Mengingat bahwa penyakit kronis ialah penyakit yang bisa dikatakan tidak akan pernah sembuh tetapi hanya saja bisa selalu dipantau dan dijaga tingkat urgensinya, oleh sebab itu program Prolanis ini sangat penting untuk ditinjau dari segi fungsi manajemen, sehingga POAC dapat dilaksanakan pada program prolanis setiap puskesmas, agar masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi bisa selalu terpantau kesehatannya serta mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik setiap hari dengan kegiatan program prolanis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan fungsi manajemen dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui Gambaran Pelaksanaan fungsi manajemen dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bandung

2. Tujuan khusus

   1. Mengetahui fungsi manajemen program prolanis di Puskesmas Kota Bandung
   2. Mengetahui gambaran fungsi manajemen dilihat dari Perencanaan program prolanis di Puskesmas Kota Bandung
   3. Mengetahui gambaran fungsi manajemen dilihat dari Pengorganisasian program prolanis di Puskesmas Kota Bandung
   4. Mengetahui gambaran fungsi manajemen dilihat dari Pengarahan program prolanis di Puskesmas Kota Bandung
   5. Mengetahui gambaran fungsi manajemen dilihat dari Pengawasan program prolanis di Puskesmas Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan kesehatan bagi masyarakat secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Institusi Pendidikan

      Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan. Khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dalam upaya untuk meningkatan Gambaran metode edukasi pada Program Prolanis.

   2. Bagi Penyelenggara Prolanis

      Sebagai bahan untuk membuat kebijakan baru dalam pelaksanaan program kegiatan Prolanis.

   3. Bagi penelitian selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pedoman atau gambaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang program pengelolaan prolanis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang berhubungan dengan gambaran penelitian yaitu tentang Gambaran Pelaksanaan fungsi manajemen Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Kota Bandung

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan gambaran tempat penelitian, menguraikan hasil penelitian serta menguraikan pembahasan tentang Gambaran Pelaksanaan fungsi manajemen dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bandung

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan fungsi manajemen dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bandung